

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan taraf mutu pendidikan di Indonesia, merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan dengan baik oleh setiap pendidik. Karena pendidikan merupakan faktor yang paling penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh dan berfikiran maju. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus memiliki komitmen yang kuat untuk melakukan upaya sebagai langkah mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia terhadap dunia Internasional. (Tim Pengajar, 2011).

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang merupakan dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lain seperti kedokteran, farmasi, geologi dan lain-lain. Mempelajari ilmu kimia tidak hanya bertujuan menemukan zat-zat kimia pembentuk suatu bahan, mengetahui sifat serta perubahannya, akan tetapi ilmu kimia harus dapat pula mengakomodasikan keinginan seseorang untuk memahami berbagai peristiwa alam yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan metode ilmiah, mengembangkan kemampuan dalam mengajukan gagasan-gagasan dan memupuk ketekunan serta ketelitian bekerja (Permanasari, 2010).

Pada kenyataannya berbeda, siswa pada saat sekarang ini tidak mampu menggunakan pengetahuan kimia untuk mendefinisikan pertanyaan, membuat keputusan yang didasarkan atas fakta dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan materi yang sudah diajarkan. Sehingga ketika guru mengadakan ujian mereka tidak mampu menjawab dengan baik dan hasil ujiannya pun menjadi rendah. Hal tersebut penulis temukan selama menjalankan program pengalaman lapangan terpadu (PPLT).

Selain itu, minat dan kemauan siswa saat mempelajari kimia juga cukup rendah, terutama saat guru menjelaskan pelajaran dengan cara konvensional misalnya dengan metode ceramah, siswa sering merasa bosan dan kurang menikmati proses pembelajaran karena sifatnya hanya mendengarkan guru menjelaskan tanpa memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan pengetahuannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Lumbanraja (2012) yang diperoleh hasil belajar dengan metode ceramah sebesar 44 %. Sedangkan pembelajaran kontekstual dengan demonstrasi sebesar 67 % dan terjadi perbedaan hasil belajar siswa sebesar 23%. Padahal prinsip kegiatan belajar mengajar menurut kurikulum KTSP adalah suatu proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, oleh karena itu pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut (Muslich, 2009).

Kegiatan belajar mengajar juga perlu menyediakan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan penerapan konsep, kaidah dan prinsip ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu semua siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung melalui pengalaman indrawi yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dari melihat, mendengar dan meraba. Dalam hal beberapa topik tidak mungkin disediakan pengalaman nyata, maka guru dapat menggantikannya dengan penyediaan model atau situasi buatan (Muslich, 2009)

Pada kegiatan pembelajaran kimia perlu diperhatikan karakteristik siswa yang dihadapi dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Salah satu materi pelajaran kimia SMA adalah Sistem Koloid. Sistem Koloid merupakan materi pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa karena merupakan pokok bahasan kimia di SMA yang membahas jenis-jenis campuran. Sistem Koloid adalah materi pelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan, dan pada umumnya disampaikan guru dengan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan kebosanan pada siswa terhadap materi pelajaran sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan, minat dan partisipasi aktif siswa dalam menerima suatu materi pelajaran.

Berdasarkan argumentasi yang disebutkan diatas, kita sebagai calon pendidik perlu mengadakan evaluasi atas apa yang sudah kita kerjakan, salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu suatu proses pembelajaran kontekstual yang mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini akan memperkuat dugaan bahwa materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. (Sa'ud, 2009)

Penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini telah dilakukan oleh Suprpto (2012) diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid sebesar 55,3% pada kelas eksperimen dan 52,9% pada kelas kontrol sedangkan karakter siswa dikelas eksperimen sebesar 82,59%, sedangkan kontrol 67,13%. Kemudian, hasil penelitian oleh Simangunsong (2012) Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan penelitian diperoleh, siswa yang diajar dengan model pembelajaran CTL memiliki nilai rata-rata gain kelas sampel sebesar 72%, dengan nilai akhir tinggi diperoleh 75 ke atas sebesar 72,22% dari seluruh siswa pada kelas sampel, dan aktivitas siswa berdasarkan penilaian lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 74,7%.

Metode yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah metode demonstrasi. Metode mengajar demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan guru dengan cara mendemonstrasikan atau menunjukkan cara atau proses suatu ilmu pengetahuan. Demonstrasi dilakukan di depan kelas dan dihadapan siswa. Mendemonstrasikan pelajaran maksudnya untuk memudahkan siswa mempelajarinya. Demonstrasi dilakukan oleh guru di depan kelas, dan guru menjelaskan tujuan demonstrasi serta menjelaskan prosesnya, kemudian beberapa orang dari siswa ditunjuk atau diberi kesempatan melakukan demonstrasi dihadapan teman-temannya seperti yang dilakukan guru (Tambunan, 2009).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Anisyah (2012) pada pembelajaran inkuiri menggunakan metode demonstrasi diperoleh presentase peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 50,54 %. Hasil penelitian dari Lumbanraja (2012) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,80%.

Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran kimia khususnya pada materi sistem koloid, materi yang diajarkan akan dikaitkan dengan objek nyata sehingga selain dididik, siswa dapat mengingat pelajaran lebih lama dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid”**

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini berhubungan dengan masalah:

1. Siswa tidak mampu menggunakan pengetahuan kimia untuk mendefinisikan pertanyaan dan mengaitkannya dalam kehidupan
2. Minat dan kemauan siswa saat mempelajari kimia juga cukup rendah, merasa bosan dan kurang menikmati proses pembelajaran yang sifatnya hanya mendengarkan guru menjelaskan
3. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan sistem koloid.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan sistem koloid?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Metode Demonstrasi pada pokok bahasan sistem koloid?

1.4. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA semester II Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan T.P 2012/2013
3. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan sistem koloid.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dari Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan sistem koloid
2. Mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan metode demonstrasi pada pokok bahasan sistem koloid.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dalam mengekspresikan agar termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar kimia nya
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan mengenai strategi-strategi pembelajaran baru dalam berbagai materi pembelajaran kimia
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam memecahkan permasalahan belajar dan mengajar nantinya sebagai guru

1.7. Definisi Operasional

Defenisi operasional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar tersebut berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung (Sa'ud, 2009)
2. Proses belajar dalam konteks kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Selain itu, mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat (Sa'ud, 2008)
3. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan guru dengan cara mendemonstrasikan atau menunjukkan cara atau proses suatu ilmu pengetahuan (Tambunan, 2009)
4. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit. Dalam strategi pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. (Sanjaya, 2011)
5. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes pelajaran kimia pada pokok bahasan sistem koloid